

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG BANK SYARIAH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG SISWA DI BANK SYARIAH

Indah Fajarwati Mulyaningtyas, MAN 2 Kota Malang

putriachristie@gmail.com

Yoyok Soesatyo, Universitas Negeri Surabaya

yoyoksoesatyo3@gmail.com

Norida Canda Sakti, Universitas Negeri Surabaya

noridacanda@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel, yaitu sebanyak 62 orang siswa. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan terhadap minat menabung di bank syariah dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa (1) pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh terhadap minat menabung siswa pada bank syariah, (2) literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung siswa pada bank syariah, (3) pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat menabung siswa di bank syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Literasi Keuangan, Minat Menabung.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of knowledge about Islamic banks and financial literacy on students' interest in saving Islamic banks in class XI IPS MAN 2 Kota Malang. The approach used in this research is quantitative research. The sampling technique used is a saturated sampling technique, where the entire population is used as a sample, as many as 62 students. In this study, the analysis used to determine the effect of knowledge about Islamic banks and financial literacy on saving interest in Islamic banks using multiple linear regression. Based on the results of data analysis, it can be concluded that (1) knowledge of Islamic banks affects the interest of saving students in Islamic banks, (2) financial literacy affects the interest in saving students in Islamic banks, (3) knowledge of Islamic banks and financial literacy together influence the interest of saving students in Islamic banks.

Keywords: Islamic Banks, Financial Literacy, Savings Interest.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah atau keuangan Islam atau keuangan syariah adalah aktivitas perbankan atau pembiayaan yang mematuhi syariah dan penerapan praktisnya melalui pengembangan ekonomi Islam. Sebagai alternatif jasa perbankan, bank syariah menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangan, mengedepankan keadilan dalam bertransaksi, beretika dalam berinvestasi, menonjolkan kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi. Dengan karakteristik yang dimiliki bank syariah, menjadikan kemanfaatannya bisa dinikmati oleh semua masyarakat Indonesia, bukan hanya oleh umat Islam saja. Selain itu, nasabah juga diuntungkan karena mendapatkan jaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia ternyata tidak menjadikan perbankan syariah menjadi nomor satu. Market share perbankan syariah bulan Maret 2019 sebesar 5,94% dibandingkan dengan bank konvensional (OJK, 2019). Padahal sebagai muslim kita dituntut untuk dapat menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh, meliputi segala aspek kehidupan baik dari aktivitas perbankan, politik, ekonomi dan sebagainya, bukan hanya dalam bentuk ritual ibadah semata. Masyarakat masih belum mengenal dengan baik bank syariah dan produk-produknya, sehingga mereka mengasumsikan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, sesuai dengan pendapat Jaka Susila (2016) bahwa dalam bidang muamalah sifat keberagaman umat beragama tidak banyak berubah. Pengetahuan yang rendah tentang bank syariah ini diduga memicu rendahnya minat menabung di bank syariah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Himmah yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang bank syariah semakin tinggi kemungkinan untuk berhubungan dengan bank syariah (Himmah, 2017).

Teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat, seiring dengan perkembangan zaman. Dengan perkembangan tersebut merubah pola perilaku manusia, seperti menciptakan manusia yang hedonistik dan fenomena perilaku konsumtif yang sering muncul pada kehidupan remaja dan anak muda di Indonesia. Demikian pula di kalangan siswa tingkat akhir (SMA/MA) dengan kemajuan pengetahuan, teknologi dan informasi menyebabkan bertambahnya kebutuhan mereka. Apalagi dengan semakin gencarnya informasi yang mereka terima melalui sosial media membuat siswa cenderung konsumtif dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang dimilikinya, sehingga memunculkan berbagai masalah yang berhubungan dengan uang. Masalah yang berhubungan dengan uang muncul karena pengetahuan yang kurang tentang bagaimana memanfaatkan dan mengatur keuangan secara bijaksana. Kurangnya literasi dan pengetahuan keuangan lebih besar terjadi di kalangan muda dan orang tua (Lusardi, Mitchell, & Curto, 2010). Demikian pula dengan hasil penelitian dari Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menunjukkan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 fakultas ekonomi yang masih rendah. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan yang dilakukan tiap tiga tahun sekali menyatakan bahwa pada tahun 2016, indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 29,66 persen atau dari 100 orang penduduk Indonesia, hanya 29 orang saja yang memiliki pengetahuan tentang keuangan. Lebih rendah dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura,

Thailand dan Filipina (Nirmalasari, 2017). Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia memicu ketidakmerataan akses atau penggunaan jasa produk keuangan di Indonesia, dimana penggunaan jasa produk keuangan tersebut didominasi oleh masyarakat menengah dan menengah keatas yang sudah terfasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang keuangan (Saputra, 2017).

Siswa SMA/MA khususnya yang mengambil jurusan IPS memperoleh ilmu pengetahuan tentang ekonomi di sekolah. Melalui mata pelajaran ekonomi, diharapkan siswa mampu mengelola sumber daya yang mereka miliki, salah satunya adalah pengelolaan uang secara bijaksana serta mendorong minat siswa untuk menabung. Menurut pendapat Alam (2016) dengan memanfaatkan jasa perbankan akan menanamkan sikap hemat, mendapatkan penghasilan, uang menjadi lebih aman dan peningkatan produktifitas usaha. Pada bab lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia, siswa mempelajari materi tentang lembaga jasa keuangan, salah satunya adalah bank syariah. Pada materi bank syariah, siswa belajar tentang perbedaan bank konvensional dengan bank syariah, prinsip syariah, kegiatan usaha bank syariah, perbedaan sistem bagi hasil dan sistem bunga, akad transaksi bank syariah dan produk bank syariah.

Berdasarkan survey awal dan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 31 orang siswa MAN 2 Kota Malang, diketahui bahwa sebanyak 64,52% siswa memiliki tabungan konvensional, 9,68% siswa memiliki tabungan syariah dan 25,81% siswa tidak memiliki rekening tabungan. Sebagian besar alasan siswa tidak memiliki rekening tabungan dikarenakan mereka lebih suka menyimpan uangnya di rumah (50%), sisanya karena alasan tidak memiliki uang berlebih, malas pergi ke bank dan terlalu banyak biaya administrasi yang dibebankan. Sebagian besar diantara mereka (52%) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bank syariah, mereka hanya mengenal tentang wadi'ah dan mudharabah, sedangkan untuk konsep yang lainnya mereka lupa. Siswa juga bersikap konsumtif. Mereka membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan berdasarkan kebutuhan. Mereka kadangkala tergoda untuk membeli barang-barang yang mereka anggap lucu, unik dan tren pada saat itu. Seringkali siswa menghabiskan uang sakunya pada hari itu juga, tanpa menyisihkan sebagian untuk di tabung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mereka yang masih kurang. Sebagian besar diantara mereka berminat untuk menabung di bank syariah (80,65%), sebagian besar alasan mereka memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah karena mempercayai bahwa menabung di bank syariah sesuai dengan ajaran agama Islam (52,81%) sedangkan sisanya karena alasan bahwa lokasi bank syariah dekat dengan rumah, dengan menabung di bank syariah dapat memberikan ketenangan, kemudahan akses melalui ATM, bagi hasil bank syariah yang halal, kemudahan pencapaian bank syariah dan mempercayai bahwa bunga bank konvensional haram.

Para ahli juga umumnya sepakat bahwa pengetahuan keuangan secara langsung berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang menguntungkan diri sendiri (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003). Remaja atau pelajar saat ini kecenderungannya sangat mudah menghabiskan uang dan masih belum memahami nilai produktif, mereka tidak berorientasi bahwa investasi atau menabung akan sangat menguntungkan di masa yang akan datang (Cummins,

Haskell, & Jenkins, 2009). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang keuangan dapat mempengaruhi minat menabung individu. Hasil penelitian Rahmawaty (2014) yang menemukan bahwa pemahaman terhadap bagi hasil, produk bank syariah, sistem bunga bank, dan persepsi tentang produk bank syariah dapat menyumbangkan kontribusi bagi minat masyarakat dalam menggunakan produk di BNI Syariah. Demikian pula dengan hasil penelitian Triani dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah harus dilakukan sedini mungkin, diantaranya pada kalangan remaja demi kejayaan dunia dan akhirat. Dengan peningkatan literasi keuangan syariah, remaja diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat di masa depan.

Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ismanto (2018), dalam penelitiannya ditemukan bahwa responden memiliki minat untuk menjadi nasabah bank syariah tetapi tidak diimbangi dengan pengetahuan yang komprehensif. Kesesuaian syariah dan alasan pribadi yang menjadi faktor utama responden berminat menabung di bank syariah. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Besra & Surya (2006) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang bank syariah dengan keputusan untuk memilih bank syariah.

Selain pengetahuan tentang keuangan maupun pengetahuan tentang bank syariah, minat menabung siswa juga dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan adalah keterampilan yang diperlukan sebagai kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan informasi keuangan, yang dapat diukur melalui pemahaman konsep keuangan melalui kinerja keuangan (Mason & Wilson, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Trenggana menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung siswa (Lestari & Trenggana, 2017). Hal ini diperkuat pula dengan hasil penelitian Mahdzan & Tabiani (2013) yang mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tabungan individu.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Mandell & Klein (2009) yang menguji dampak diferensial pada 79 siswa sekolah menengah atas yang mengikuti dan tidak mengikuti kursus tentang literasi keuangan. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kursus literasi keuangan tidak memiliki perilaku keuangan yang lebih baik daripada mereka yang tidak mengikuti kursus, terutama dalam perilaku menabung. Berry, Karlan, & Pradhanc (2018) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan minat menabung siswa di sekolah dasar dan sekolah menengah yang ada di Ghana. Demikian pula dengan hasil penelitian Gerrans & Heaney (2014) bahwa siswa yang mengikuti pendidikan literasi keuangan ternyata tidak memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pada *research gap* di atas, perlu adanya penelitian yang mengkaji pengaruh pengetahuan dan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di Kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yakni pengetahuan tentang bank syariah (X1), literasi keuangan (X2) dan variabel terikat minat menabung siswa pada bank syariah (Y). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang yang berjumlah 62 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan angket yang berisi seperangkat pertanyaan yang diisi oleh responden dengan menggunakan skala likert dan rating scale. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan terhadap minat menabung di bank syariah dengan menggunakan analisa regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas yakni pengetahuan terhadap bank syariah (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap minat menabung siswa pada bank syariah (Y). Hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-1.328	4.800	-.277	.783
Pengetahuan tentang bank syariah (X1)	.317	.093	3.418	.001
Literasi keuangan (X2)	.175	.044	3.930	.000

Berdasarkan tabel hasil uji linier berganda, diperoleh persamaan regresi $Y = -1,328 + 0,317X1 + 0,175X2 + e$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta yang dihasilkan sebesar -1,328, memiliki makna, bahwa jika variabel pengetahuan tentang bank syariah (X1) dan literasi keuangan (X2) konstan atau nol maka minat siswa kelas XI IPS di MAN 2 Kota Malang untuk menabung di bank syariah akan turun sebesar 1,328. Koefisien regresi pada variabel pengetahuan tentang bank syariah (X1) adalah positif, yaitu sebesar 0,317, menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel pengetahuan tentang bank syariah (X1) terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Jika pengetahuan tentang bank syariah (X1) naik satu satuan, dengan asumsi literasi keuangan konstan maka minat menabung di bank syariah akan naik sebesar 0,317. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang bank syariah, maka akan

memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X2) adalah positif, yaitu sebesar 0,175, menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel literasi keuangan (X2) terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Jika literasi keuangan (X2) naik satu satuan, dengan asumsi pengetahuan tentang bank syariah konstan maka minat menabung di bank syariah akan naik sebesar 0,175. Semakin tinggi literasi keuangan siswa, maka akan memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan secara simultan atau bersama-sama terhadap minat menabung di bank syariah. Berdasarkan hasil uji anova diperoleh nilai F hitung sebesar 16.229 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai F hitung $16.229 > F$ tabel 3,15 dan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung siswa di bank syariah.

Pengujian hipotesis uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan tentang bank syariah (X1) dan literasi keuangan (X2) secara parsial terhadap minat menabung di bank syariah (Y). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,418 > t$ tabel 2,000995 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel pengetahuan tentang bank syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang di bank syariah. Hasil uji t diperoleh nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,930 > t$ tabel 2,000995 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang di bank syariah. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, berdasarkan hasil uji determinasi ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,333$ yang berarti bahwa 33,3% minat menabung di bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan tentang bank syariah (X1) dan literasi keuangan (X2) sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa. Apabila siswa MAN 2 Kota Malang memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip yang dijalankan dalam melaksanakan operasional bank syariah, pengetahuan tentang konsep dalam pengelolaan bank syariah, dan pengetahuan tentang produk-produk bank syariah maka akan meningkatkan minat siswa untuk menabung di bank syariah. Temuan peneliti ini didukung oleh pendapat Kotler (2005) yang menyatakan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kemauan pribadi diri sendiri, namun ada peran kelompok acuan yang dapat merubah minat seseorang. Pengaruh kelompok acuan ada dua, pertama peran dan pengetahuan, kedua gaya hidup. Berdasarkan pendapat Kotler diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi minat individu tersebut. Dari pendapat Kotler dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang bank syariah

mempengaruhi minat siswa untuk menabung di bank syariah. Selain itu menurut Kinnear dan Taylor (1995) bahwa ada beberapa tahapan yang dilalui oleh seorang konsumen sampai pada sikap ketertarikan atau minat. Pertama adalah konsumen memberikan perhatian kepada produk atau jasa yang diminatinya. Selanjutnya konsumen mencari keistimewaan dari produk atau jasa dengan menggali sebanyak-banyaknya informasi tentang produk atau jasa tersebut. Hasil dari temuan konsumen akan mengantarkan konsumen pada tahap berminat dikarenakan produk atau jasa tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dari pendapat Kinnear dan Taylor dapat disimpulkan bahwa siswa tidak akan berminat untuk menabung di bank syariah tanpa memiliki pengetahuan yang baik tentang bank syariah.

Menurut Schreiber (2013) ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, yakni pertama pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang dijalankan dalam melaksanakan operasional bank syariah, seperti prinsip keadilan, prinsip kesederajatan dan prinsip ketenteraman. Kedua pengetahuan tentang konsep dalam pengelolaan bank syariah, dan ketiga pengetahuan tentang produk-produk bank syariah. Mayoritas masyarakat memang telah mengetahui apa itu bank syariah. Namun bila masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang bank syariah terutama tentang produk-produk bank syariah, akan membuat masyarakat enggan untuk menabung di bank syariah, karena menganggap bahwa fasilitas maupun keuntungan yang ditawarkan oleh bank syariah masih kalah dengan bank konvensional, kecuali bagi masyarakat yang menginginkan menabung di bank syariah untuk menghindari unsur riba. Demikian pula dengan siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang, apabila siswa memiliki kemampuan yang baik tentang prinsip-prinsip, konsep dan produk-produk bank syariah maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk menabung di bank syariah. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lain. Chotifah (2018) mengungkapkan bahwa informasi yang dimiliki individu tentang berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya terkait dengan produk dan jasa, fungsi produk dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah untuk menabung di bank syariah. Dalam penelitian Wahyuni (2012), menyebutkan bahwa variabel pengetahuan tentang bank syariah menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap minat individu untuk memilih bank syariah. Hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan minat untuk menggunakan bank syariah menunjukkan bahwa umat Islam dengan pengetahuan yang lebih baik memiliki minat yang lebih besar untuk menggunakan bank syariah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan harus dipertimbangkan dalam membangun model perilaku pemilihan atau penggunaan produk, termasuk bank syariah. Namun hasil penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian Ismanto (2018), dalam penelitiannya ditemukan bahwa responden memiliki minat untuk menjadi nasabah bank syariah tetapi tidak diimbangi dengan pengetahuan yang komprehensif. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Besra dan Surya (2006) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang bank syariah dengan keputusan untuk memilih bank syariah. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya seperti proses pembelajaran yang berbeda,

lingkungan tempat tinggal responden, tingkat kepercayaan responden terhadap bank syariah, dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan siswa tentang bank syariah yang meliputi pengetahuan siswa tentang prinsip yang dijalankan dalam melaksanakan operasional bank syariah, pengetahuan tentang konsep dalam pengelolaan bank syariah dan pengetahuan tentang produk-produk bank syariah ternyata berpengaruh terhadap minat siswa untuk menabung di bank syariah.

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.328	4.800		-.277	.783
Pengetahuan tentang bank Syariah	.317	.093	.362	3.418	.001
Literasi keuangan	.175	.044	.417	3.930	.000

Dari tabel 2 diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,930 > t$ tabel $2,000995$ hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat siswa untuk menabung di bank syariah. Temuan peneliti pada indikator *money basic* menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggapan yang sangat tinggi untuk menghitung pemasukan (uang saku) yang mereka terima dari orang tua, menghitung pengeluaran rutin hariannya, serta memiliki tanggapan yang tinggi untuk menolak ajakan teman untuk berjalan-jalan jika tidak memiliki uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju dan memahami perlunya pengambilan keputusan dalam penggunaan sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan. Temuan peneliti pada indikator *budgeting* menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana mengalokasikan pemasukan dan pengeluaran serta pentingnya menentukan skala prioritas. Hal tersebut dibuktikan dengan skor jawaban siswa yang sangat tinggi. Siswa sangat setuju untuk membeli barang sesuai dengan uang saku yang mereka terima. Siswa setuju untuk membuat skala prioritas dalam berbelanja, siswa juga setuju mengalokasikan uang saku untuk ditabung. Pada indikator *saving and planning* menunjukkan bahwa siswa menyetujui bahwa menabung serta merencanakan keuangan adalah hal yang penting. Siswa memahami bahwa dengan uang saku yang mereka sisihkan untuk ditabung dapat digunakan untuk membeli barang yang mereka butuhkan. Siswa sangat setuju untuk menyisihkan uang saku untuk ditabung. Siswa sangat setuju untuk memiliki tabungan dan siswa juga sangat setuju untuk merencanakan membeli barang dengan mengumpulkan uang sendiri. Pada indikator *borrowing and debt literacy* skor jawaban siswa lebih kecil bila dibandingkan dengan skor pada indikator yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa pada indikator *borrowing and debt literacy* yang masih rendah bila dibandingkan indikator lainnya pada variabel literasi keuangan. Pada indikator

borrowing and debt literacy siswa setuju bahwa berhutang bukanlah sesuatu yang buruk untuk berwirausaha, siswa setuju bahwa berhutang diperlukan untuk mendapatkan modal usaha yang lebih besar, siswa juga sangat setuju bahwa berhutang disesuaikan dengan kemampuan membayar. Skor jawaban siswa yang lebih kecil pada indikator *borrowing and debt literacy* dikarenakan siswa belum memiliki usaha sendiri, sehingga mereka belum memahami secara menyeluruh bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan modal usaha yang lebih besar bisa melalui hutang. Temuan pada indikator memahami produk-produk keuangan menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya untuk memiliki pengetahuan tentang produk-produk keuangan, yang dibuktikan dengan skor jawaban siswa yang tinggi. Pada indikator memahami produk-produk keuangan, siswa setuju untuk memiliki rekening tabungan di bank, siswa sangat setuju pentingnya memiliki asuransi pendidikan dan kesehatan. Siswa setuju bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang prosedur jual beli saham atau obligasi di bursa efek. Dengan pemahaman siswa yang baik tentang produk-produk keuangan, manfaat dan resiko siswa dapat menentukan produk dan layanan jasa yang sesuai dengan kebutuhan. Temuan pada indikator melindungi diri sendiri dari resiko keuangan menunjukkan bahwa siswa sangat setuju untuk tidak akan berhutang melebihi kemampuannya, siswa sangat setuju bahwa mereka tidak akan membeli barang diatas daya belinya dan mereka sangat setuju bahwa akan menggunakan tabungan sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga bila ada kebutuhan yang mendadak. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya untuk melindungi dirinya dengan memahami prosedur penyelesaian masalah keuangan termasuk memahami informasi keuangan, karena kita tidak bisa memprediksi resiko apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Temuan peneliti ini didukung oleh pendapat Kotler (2005) bahwa ada faktor eksternal yang memengaruhi minat seseorang, salah satunya adalah kelompok acuan. Kelompok acuan adalah seorang atau sekelompok orang yang mempengaruhi perilaku individu secara signifikan. Salah satu kelompok acuan adalah pengetahuan, dalam penelitian ini termasuk pengetahuan siswa tentang literasi keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan dalam menabung dan percaya bahwa menabung itu penting untuk masa depan. Selain itu dalam theory of reasoned action dari Fishbein and Ajzen (1975) bahwa dengan pengetahuan dan informasi-informasi yang dimiliki individu akan menumbuhkan niat atau minat seseorang sehingga akan diambil suatu tindakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tabungan individu. Hasil penelitian Scheresberg (2013) menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan literasi keuangan yang lebih tinggi atau kepercayaan yang lebih tinggi dalam matematika atau pengetahuan keuangan pribadi mereka memiliki hasil keuangan yang lebih baik, mereka lebih cenderung merencanakan pensiun atau menyisihkan tabungan untuk keadaan darurat. Demikian pula dengan hasil penelitian Lestari & Trenggana (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung. Namun hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandell and Klein (2009) yang menyatakan

bahwa siswa yang mengikuti kursus literasi keuangan tidak memiliki perilaku keuangan yang lebih baik daripada mereka yang tidak mengikuti kursus, terutama dalam perilaku menabung. Berry, Karlan and Pradhanc (2018) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan minat menabung siswa di sekolah dasar dan sekolah menengah yang ada di Ghana. Demikian pula dengan hasil penelitian Gerrans & Heaney (2014) bahwa siswa yang mengikuti pendidikan literasi keuangan tidak memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor budaya yang berbeda, lingkungan keluarga, status sosial dan ekonomi, lingkungan sekolah yang berbeda, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik dan guru. Dengan demikian temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang meliputi *money basic, budgeting, saving and planning, borrowing and debt literacy*, memahami produk-produk keuangan, dan melindungi diri sendiri dari resiko keuangan berpengaruh terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean		Sig.
			Square	F	
Regression	167.833	2	83.917	16.229	.000 ^b
Residual	305.086	59	5.171		
Total	472.919	61			

Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan mempengaruhi minat siswa menabung di bank syariah. Dari indikator minat transaksional diketahui bahwa siswa sangat setuju untuk menabung di bank syariah. Pada indikator minat refrensional ditemukan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengajak teman-temannya menabung di bank syariah, siswa juga memiliki minat yang sangat tinggi untuk mengajak saudara-saudara mereka menabung di bank syariah. Dari indikator minat prefensial diketahui bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk menabung di bank syariah daripada di bank umum. Pada indikator minat eksploratif, diketahui bahwa siswa memiliki minat yang sangat tinggi untuk mencari informasi-informasi tentang kebaikan menabung di bank syariah dan mencari informasi-informasi yang menyakinkan mereka untuk menabung di bank syariah. Pengetahuan tentang bank syariah memiliki hubungan yang positif terhadap minat menabung siswa di bank syariah. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang bank syariah akan semakin meningkatkan minat menabung siswa di bank syariah. Karena dengan pengetahuan siswa tentang bank syariah yang meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang dijalankan dalam melaksanakan operasional bank syariah, pengetahuan tentang konsep dalam pengelolaan bank syariah, pengetahuan tentang produk-produk bank syariah, diharapkan siswa memahami pengetahuan bank syariah secara utuh

dibandingkan dengan bank konvensional sehingga pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk memilih bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional dalam melaksanakan transaksi perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mubarak, Wahjoedi, dan Mardono (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ilmu ekonomi terhadap minat menabung siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang. Hasil penelitian dari Mintarja, Wahab, dan Masduki (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara materi ekonomi Islam, intensitas belajar, dan pemahaman mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah. Demikian pula dengan hasil penelitian Rosyid dan Saidiah (2016) yang menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan perbankan syariah berpengaruh terhadap minat menabung. Pendidikan tentang keuangan harus diberikan kepada individu sejak dini. Variabel literasi keuangan berhubungan positif terhadap minat menabung siswa di bank syariah. Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini memiliki kontribusi paling tinggi terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang karena dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadinya secara cerdas. Pemahaman tentang literasi keuangan dibutuhkan oleh individu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam keuangan. Sehingga individu dapat menggunakan instrumen dan produk keuangan secara tepat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Alwi, Hashim and Ali (2015) yang menunjukkan literasi keuangan atau melek finansial pada latar belakang demografis pada generasi millennium akan memberikan kontribusi dalam hal tingkat kepercayaan diri dan dominasi terhadap perencanaan keuangan dan minat menabung. Berdasarkan hasil tersebut, maka perubahan terhadap masing-masing variabel dapat memberikan dampak bagi perubahan variabel minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. Yang berarti bila menghendaki perubahan minat menabung di bank syariah dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan terhadap pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan. Perubahan pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui pembelajaran ekonomi. Karena pembelajaran tentang bank syariah dan literasi keuangan telah tercakup dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada mata pelajaran ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. Terutama pada indikator pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang dijalankan dalam melaksanakan operasional bank syariah, pengetahuan tentang konsep dalam pengelolaan bank syariah dan pengetahuan tentang produk-produk bank syariah. Ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. Terutama pada indikator *money basic*, *budgeting*, *saving and planning*, memahami produk-produk keuangan dan melindungi diri sendiri dari resiko

keuangan. Pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka sebaiknya responden mempelajari lebih mendalam mengenai produk-produk bank syariah, sehingga diharapkan lebih memahami dan dapat menentukan secara tepat produk manakah yang sesuai dengan kebutuhan. Responden hendaknya menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mewujudkan kesejahteraan keuangan. Misalnya kemampuan membedakan antara keinginan dan kebutuhan, kemampuan untuk membuat anggaran serta menjadi konsumen yang cerdas. Dengan pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan yang dimiliki oleh responden seyogyanya memberikan dorongan kepada responden untuk menabung di bank syariah, mendorong responden secara nyata untuk mengajak teman dan saudara menabung di bank syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam. (2016). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, S., Hashim, I. Z. A., & Ali, M. S. (2015). Factors Affecting Savings Habits within Millennials in Malaysia: Case Study on Students of Taylor's University. *Proceedings of the Fourth Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Malaysia Conference)*, 1–10. Kuala Lumpur.
- Berry, J., Karlan, D., & Pradhanc, M. (2018). The Impact of Financial Education for Youth in Ghana. *Journal World Development*, 102, 71–89.
- Besra, E., & Surya, S. (2006). Pengaruh Fatwa Mui Tentang Bunga Bank Haram Terhadap Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Dalam Memilih Bank Di Kota Padang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1).
- Cummins, M. M., Haskell, J. H., & Jenkins, S. J. (2009). Financial Attitudes And Spanding Habits Of University Fresmen. *Journal of Economics and Economic Education Research*, 10(1), 3–20.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Gerrans, P., & Heaney, R. (2014). *The Role of Undergraduate Personal Finance Education in Financial Literacy, Financial Attitudes and Financial Behaviours*.

- Himmah, N. F. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah, Kelompok Referensi dan Edukasi Masyarakat, Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Jawa Timur*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ismanto, K. (2018). Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Human Falah*, 5(1).
- Kinney, T. C., & Taylor, J. R. (1995). *Marketing Research: An Applied Approach*. McGraw Hill Text.
- Kotler, P. (2005). *Principles of Marketing*. Financial Times Prentice Hall.
- Lestari, D., & Trenggana, A. F. M. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung (studi pada siswa SMA di kota Bandung). *In Search*, 16(2), 126–131.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *The Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- MA, H., JM, H., & SG, B. (n.d.). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior. *Federal Reserve Bulletin*.
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the malaysian context. *Transformations in Business and Economics*, 12(1), 41–55.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Counseling and Planing*, 20(1), 15–24.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Mason, C. L. ., & Wilson, R. M. . (2000). *Conceptualising financial literacy*.
- Mintarja, E., Wahab, A. A. dan Masduki, U. (2017) “Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah,” *Hayula: Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(2), hal. 189–208. doi: <https://doi.org/10.21009/hayula.001.2.04>.
- Mubarak, Z., Wahjoedi, & Mardono. (2017). Pengaruh tingkat pengetahuan ilmu ekonomi dan pemanfaatan bank mini sekolah terhadap minat

menabung siswa kelas XI IPS sma negeri 2 malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–12.

Nirmalasari, I. (2017). Literasi dan Inklusi Keuangan Digenjot.

OJK. (n.d.). *Snapshot Perbankan Syariah 2019*.

Rahmawaty, A. (2014). Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di Bni Syari'ah Semarang. *Addin*, 8(1).

Rosyid, M., & Saidiah, H. (2016). Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru. *Islaminomic*, 7(2).

Saputra, E. (2017). OJK: Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Masih Rendah.

Scheresberg, C. de B. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*, 6(2).

Susila, J. (2016). Fiduciary Dalam Produk-Produk Perbankan Syariah. *Al Ahkam*, 1(2), 133–146.

Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik. *I-Finance*, 05(01), 9–22.